

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang, masih menghadapi ketimpangan pembangunan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan, yang umumnya memiliki tingkat kemiskinan relatif tinggi. Oleh karena itu, pembangunan nasional perlu memberikan perhatian khusus pada kawasan pedesaan, mengingat masyarakat di wilayah pedesaan ini sangat rentan terhadap masalah ekonomi (Yahya & Agustina, 2022).

Kondisi riil menunjukkan bahwa sebagian masyarakat pedesaan hidup dalam keterbatasan, kemiskinan, dan ketidakberdayaan dalam menghadapi perubahan sosial maupun ekonomi. Keterbatasan tersebut bukan hanya bersumber dari faktor ekonomi, tetapi juga minimnya akses terhadap pendidikan, keterampilan, serta informasi yang dapat meningkatkan kapasitas hidup mereka (Pinontoan, 2020).

Pemberdayaan masyarakat dalam sektor ekonomi menjadi langkah penting untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah memperkuat pembiayaan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK). UMK banyak dijalankan oleh masyarakat dari kelompok ekonomi menengah ke bawah yang sebenarnya memiliki potensi dan keinginan untuk berkembang, namun sering terkendala pada keterbatasan modal dan akses terhadap sumber daya (F. A. Lubis et al., 2023).

Peningkatan peran UMK tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi rumah tangga, tetapi juga dapat menurunkan angka kemiskinan, meningkatkan pendapatan, serta memperbaiki kesejahteraan sosial masyarakat secara berkelanjutan. Dengan kata lain, keberadaan UMK memiliki fungsi strategis dalam pembangunan jangka panjang.

Usaha Mikro Kecil memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dan menjadi sumber pendapatan masyarakat. Namun, hingga saat ini masih banyak pelaku usaha mikro yang mengalami berbagai kendala dalam mengembangkan usahanya, terutama keterbatasan modal, rendahnya akses terhadap lembaga keuangan, serta minimnya pendampingan usaha. Kondisi ini juga banyak ditemukan pada masyarakat di Kota Cirebon, khususnya di wilayah Sunyaragi, yang sebagian besar menjalankan usaha mikro kecil di sektor perdagangan, dan jenis usaha lainnya.

Di sisi lain, lembaga keuangan perbankan seringkali menetapkan persyaratan yang sulit dipenuhi oleh pelaku usaha mikro kecil, seperti riwayat kredit. Akibatnya, sebagian masyarakat memilih meminjam kepada rentenir dengan bunga yang tinggi yang justru dapat membebani perkembangan usahanya. Fenomena ini menunjukkan masih adanya kesenjangan akses pembiayaan bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, PT Permodalan Nasional Madani (PNM Mekar) melalui program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekar) hadir untuk memberikan layanan pembiayaan usaha kepada perempuan prasejahtera pelaku usaha ultra mikro.

Adapun fenomena yang dapat diangkat meliputi fenomena ekonomi, sosial, dan syariah. Diantaranya adalah :

1. Fenomena Keterbatasan Akses Modal Usaha

Banyak pelaku usaha mikro yang mengalami kesulitan untuk memperoleh pembiayaan dari perbankan, karena tidak memiliki agunan, administrasi yang lengkap, atau riwayat kredit yang memadai. Program PNM Mekar hadir memberikan pembiayaan tanpa agunan kepada perempuan prasejahtera yang memiliki atau akan menjalankan usaha mikro.

2. Fenomena Peningkatan Pendapatan dan Skala Usaha

Sebagian nasabah mengalami peningkatan modal kerja sehingga usaha dapat berkembang, omset yang meningkat, dan dapat membantu

pendapatan keluarga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PNM Mekar berperan dalam pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro melalui pembiayaan dan pendampingan. Dalam perspektif ekonomi Islamnya meliputi : mendorong produktivitas dan kerja keras (ikhtiar), mewujudkan kemaslahatan ekonomi (masalah), dan mengurangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi.

3. Fenomena Pendampingan dan Edukasi Kewirausahaan

PNM Mekar tidak hanya memberikan modal saja tetapi juga dapat melakukan pembinaan, pertemuan kelompok mingguan, pelatihan usaha, dan pengelolaan keuangan. Dalam perspektif ekonomi Islamnya meliputi: mencerminkan prinsip tanggung jawab (mas'uliyah), mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan menanamkan nilai disiplin, amanah, dan kerja keras.

4. Fenomena Pemberdayaan Perempuan

Mayoritas penerima pembiayaan Mekar adalah perempuan prasejahtera yang menjadi pelaku usaha ultra mikro. Program ini dapat membantu kalangan perempuan untuk berkontribusi terhadap ekonomi keluarga. Adapun dalam perspektif ekonomi Islamnya meliputi : Islam memperbolehkan perempuan berusaha selama sesuai dengan syariat, mendukung kemandirian ekonomi keluarga, dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

5. Fenomena Sistem Tanggung Renteng

PNM Mekar menerapkan sistem kelompok dengan sistem tanggung renteng, yaitu anggota kelompok saling bertanggung jawab terhadap kewajiban pembayaran anggota lainnya.

6. Fenomena Budaya Menabung dan Pengelolaan Keuangan

Program Mekar membiasakan nasabah untuk menabung dan mengelola keuangan usaha secara lebih teratur.

7. Fenomena Ketergantungan pada Pembiayaan

Di beberapa kasus, terdapat nasabah yang terus melakukan pinjaman berulang kali sehingga usaha tersebut belum sepenuhnya mandiri atau

berjalan secara lancar. Bahkan terdapat penelitian yang menemukan bahwa peningkatan pendapatan tidak selalu terjadi pada semua nasabah.

8. Fenomena Kesesuaian dengan Prinsip Syariah

Pada program Mekar Syariah terdapat pembiayaan dan pemberdayaan yang disesuaikan dengan ketentuan syariah serta fatwa DSN-MUI.

Rumusan fenomena utamanya adalah : meskipun pelaku usaha mikro kecil di Kota Cirebon, khususnya di wilayah Sunyaragi memiliki potensi usaha yang cukup besar, keterbatasan modal masih menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha. Kehadiran PNM Mekar sebagai lembaga pembiayaan dan pemberdayaan masyarakat menjadi fenomena menarik untuk diteliti karena tidak hanya menyediakan modal usaha tanpa agunan saja, tetapi juga memberikan pendampingan dan pembinaan kepada nasabah. Di sisi lain, perlu dikaji sejauh mana program tersebut mampu meningkatkan usaha mikro masyarakat serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Program ini tidak hanya menyediakan modal usaha tanpa agunan saja, tetapi juga memberikan pendampingan dan pembinaan secara berskala kepada nasabah. Kehadiran PNM Mekar diharapkan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kapasitas usaha, pendapatan, serta perekonomian keluarga. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa fenomena yang menarik untuk diteliti. Tidak semua nasabah mengalami peningkatan usaha yang signifikan setelah memperoleh pembiayaan program Mekar. Sebagian nasabah menggunakan dana pembiayaan untuk kebutuhan lainnya, sementara sebagian lainnya mampu mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Selain itu, terdapat perbedaan pandangan mengenai kesesuaian mekanisme pembiayaan PNM Mekar dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, terutama terkait dengan akad, sistem pembayaran, dan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan pembiayaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan prinsip keadilan, kemaslahatan, tolong-menolong (ta'awun),

serta terhindar dari unsur riba, gharar, dan maysir. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana peran PNM Mekar dalam meningkatkan usaha mikro kecil masyarakat serta bagaimana implementasinya jika ditinjau berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

Poin fenomena utama yang bisa diperkuat dengan data lapangan, yaitu :

- a. Masih banyak pelaku usaha mikro kecil yang mengalami keterbatasan modal usahanya.
- b. Sulitnya akses masyarakat terhadap pembiayaan perbankan formal.
- c. Masyarakat rentan memanfaatkan pinjaman dari rentenir.
- d. Program PNM Mekar dapat memberikan pembiayaan dan pendampingan kepada pelaku usaha ultra mikro kecil.
- e. Terdapat perbedaan hasil perkembangan usaha antar nasabah PNM Mekar.
- f. Adanya kajian mengenai kesesuaian praktik pembiayaan PNM Mekar dengan prinsip ekonomi Islam.

Namun demikian, terbatasnya sumber daya manusia dan ketimpangan ekonomi nasional menjadi tantangan tersendiri. Modal merupakan faktor kunci dalam mengembangkan UMK, sedangkan sebagian besar pelaku UMK menghadapi kendala keterbatasan permodalan. Akses ke lembaga keuangan formal pun sering terhambat oleh syarat agunan, prosedur yang rumit, dan rendahnya literasi keuangan.

Oleh karena itu, pemberian modal melalui lembaga keuangan dapat menjadi solusi yang efektif untuk membantu pengembangan Usaha Mikro Kecil dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha Mikro Kecil adalah suatu kegiatan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh perorangan atau suatu badan usaha, tetapi bukan anak dari sebuah perusahaan atau cabang perusahaan (Al Farisi & Fasa, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat masalah utama yang dihadapi oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil dalam Peran PT Permodalan Nasional Madani (PNM Mekar), yang mempengaruhi perekonomian masyarakat. Masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Minimnya Akses Permodalan bagi Usaha Mikro Kecil, banyak pelaku usaha mikro kecil di masyarakat yang kesulitan memperoleh akses permodalan dari lembaga keuangan konvensional karena keterbatasan agunan, kurangnya literasi keuangan, serta prosedur yang rumit.
2. Keterlibatan Lembaga Keuangan Non-Bank, PT PNM Mekar melalui program Mekar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) hadir sebagai salah satu solusi pembiayaan dan pendampingan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil, namun belum semua pelaku usaha memahami sejauh mana efektivitas dan peran PNM Mekar dalam mendukung usaha mereka.
3. Evaluasi Dampak Program PNM Mekar, penelitian meneliti sejauh mana program PNM Mekar benar-benar mampu meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kemandirian ekonomi pelaku Usaha Mikro Kecil terutama dalam perspektif ekonomi Islam.
4. Keselarasan Program dengan Prinsip Ekonomi Islam, perlu adanya telaah sejauh mana mekanisme pembiayaan dan pendampingan yang dilakukan oleh PT PNM Mekar yang telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti : bebas dari riba, gharar, serta mengedepankan nilai-nilai tolong menolong (ta'awun) dan keadilan sosial.

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam proses pembangunan ekonomi, sektor Usaha Mikro Kecil memiliki peran yang sangat penting karena mampu menyerap tenaga kerja, mengurangi tingkat pengangguran, serta menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Usaha Mikro Kecil juga terbukti menjadi sektor yang relative karena mampu bertahan dalam berbagai kondisi perekonomian sehingga keberadaannya menjadi salah satu penopang utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional adalah Usaha Mikro Kecil. Keberadaan Usaha Mikro Kecil terbukti mampu menjadi penopang perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah

maupun nasional. Di Indonesia, usaha mikro merupakan kelompok usaha yang jumlahnya paling dominan dibandingkan usaha kecil, menengah, maupun besar. Namun demikian, perkembangan usaha mikro masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan modal usaha, serta rendahnya kemampuan manajerial pelaku usaha. Banyak pelaku usaha mikro yang mengalami kesulitan dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga perbankan karena tidak memiliki jumlah yang memadai, administrasi usaha yang belum tertata, serta keterbatasan kemampuan dalam memenuhi persyaratan kredit.

Kondisi tersebut mendorong pemerintah untuk menghadirkan berbagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui lembaga keuangan yang dapat menjangkau kelompok usaha mikro, khususnya masyarakat prasejahtera yang belum memiliki akses terhadap layanan perbankan. Salah satu lembaga yang berperan dalam upaya tersebut adalah PT Permodalan Nasional Madani (PNM Mekar). PT PTM Mekar merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam mendukung pengembangan sektor Usaha Mikro Kecil melalui penyediaan pembiayaan dan pendampingan usaha.

Salah satu program unggulan yang dijalankan oleh PT PNM Mekar adalah Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera. Program PNM Mekar ini dapat memberikan layanan pembiayaan tanpa agunan, pendampingan usaha serta pelatihan pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha. Sasaran utama program Mekar ini adalah perempuan yang memiliki usaha produktif maupun yang ingin memulai usaha sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sistem pendampingan yang dilakukan secara berkala dapat membantu para nasabah dalam memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, kedisiplinan dalam berusaha, serta penguatan kapasitas kewirausahaan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan ekonomi tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan material semata saja, tetapi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan pada nilai keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, dan tolong menolong. Islam sangat

mendorong umatnya untuk bekerja dan berusaha secara produktif, guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 10 :

“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyak agar kamu beruntung”. Ayat ini menunjukkan bahwa Islam mendorong umat manusia untuk aktif dalam kegiatan ekonomi dan usaha yang halal sebagai bentuk ikhtiar dalam memperoleh rezeki. Selain itu, Islam juga mengajarkan pentingnya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui prinsip ta'awun (tolong menolong), keadilan distribusi kekayaan, serta pemberian akses terhadap sumber daya ekonomi yang lebih merata.

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai fenomena yang menarik untuk dikaji. Meskipun program PNM Mekar telah banyak membantu masyarakat memperoleh modal usaha, masih ditemukan beberapa nasabah yang mengalami kesulitan dalam mengelola usaha, menghadapi persaingan pasar, maupun mengalami kendala dalam pengembalian pembiayaan. Selain itu, perlu dikaji lebih lanjut sejauh mana pembiayaan dan pendampingan yang diberikan benar-benar mampu meningkatkan perkembangan usaha mikro kecil masyarakat serta bagaimana kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Keberhasilan Usaha Mikro Kecil sangat bergantung pada 2 faktor utama, yaitu : modal dan tenaga yang tepat. Namun, kenyataannya banyak pelaku Usaha Mikro Kecil yang masih kekurangan modal finansial. Beberapa permasalahan klasik yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro Kecil adalah diantaranya : keterbatasan modal dan masalah pemasaran usahanya. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidak tahuan tentang akses kredit, pengajuan yang ditolak karena dianggap usaha tersebut tidak layak atau memang karena ketidak samaan untuk mencari pembiayaan melalui lembaga keuangan.

Meskipun memiliki peran yang strategis, pelaku usaha mikro kecil masih menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat perkembangan usahanya. Permasalahan tersebut diantaranya adalah keterbatasan modal usaha,

rendahnya kemampuan manajerial, kurangnya akses terhadap lembaga keuangan formal, serta minimnya pendampingan usaha. Banyak pelaku usaha mikro kecil yang kesulitan memperoleh pembiayaan dari lembaga perbankan, karena tidak memiliki agunan, administrasi usaha yang memadai, maupun riwayat keuangan yang memenuhi persyaratan.

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat memilih sumber pembiayaan informal yang sering kali memberatkan dan beresiko terhadap keberlangsungan usaha mereka. Kondisi keterbatasan akses pembiayaan modal bagi usaha mikro kecil dapat menjadi salah satu alasan lahirnya berbagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam rangka mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, pemerintah melalui PT Permodalan Nasional Madani menghadirkan program PNM Mekar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera). Program ini diluncurkan pada tahun 2015 sebagai layanan pembiayaan modal usaha berbasis kelompok yang ditujukan kepada kalangan kaum perempuan prasejahtera pelaku usaha ultra mikro kecil. Selain memberikan akses pembiayaan tanpa agunan, PNM Mekar juga menyediakan pendampingan usaha, pembinaan kewirausahaan, pengelolaan keuangan, serta pembiasaan budaya menabung bagi para nasabahnya.

Sebagai solusi hadirnya lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan khususnya bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil, salah satunya PT Permodalan Nasional Madani (PNM Mekar) melalui program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera. Program ini didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 11.609.H.T.99 tanggal 23 juni 1999 dan dikukuhkan oleh SK Menteri Keuangan pada tanggal 13 Oktober 1999. PNM Mekar bertujuan memberikan akses permodalan, pendampingan usaha, serta bimbingan usaha terutama bagi perempuan atau ibu ibu yang sudah berumah tangga.

Program pengelolaan pada PT PNM Mekar ini lebih dikhususkan kepada wanita yang memiliki usaha mikro kecil dengan sistem berkelompok, sehingga mampu sebagai solusi jika terdapat kesulitan terhadap pengelolaan untuk menjalankan usaha mikronya dan diharapkan agar nasabah dapat mengembangkan, memajukan, serta meningkatkan perekonomian

keluarganya. PT PNM Mekar bekerja sama dengan lembaga perbankan dan pasar modal pada tahun 2012 serta sudah naungan BUMN (Badan Usaha Milik Negara). PT PNM Mekar memperoleh pendanaan dari pasar modal melalui penerbitan obligasi. Dan pada tahun 2015 PNM Mekar menerbitkan produk baru yaitu : Permodalan Nasional Madani Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekar).

PNM Mekar terdiri dari 2 produk, yang pertama : ulasan yang mana pembiayaan di program Ulaam adalah membiayai usaha mikro kecil yang berskala besar dan meminjam dananya sekitar Rp. 25 juta ke atas dan memakai agunan atau jaminan. Sedangkan mekar itu membiayai usaha mikro kecil yang usahanya masih berskala mikro atau kecil. Sistem mekar ini yaitu : ibu-ibu berumah tangga dan sistemnya berkelompok. Di dalam kelompok tersebut terdapat 10 anggota yang dimana terdapat 1 ketua anggota kelompok dan 1 wakil ketua anggota kelompok. Mekar ini diwajibkan perempuan dimulai dari usia 20 tahun ke atas sampai usia 65 tahun, yang dimana di usia 20 tahun ini diharuskan tulang punggung keluarga.

Tabel 1.1 Tabel Angsuran Pinjaman PNM Mekar

Pinjaman	Jangka waktu 12 bulan	Jangka waktu 18 bulan	Jangka waktu 24 bulan	Jangka waktu 36 bulan
1.000.000	86.500	58.500	44.500	30.500
2.000.000	172.500	116.500	88.500	61.000
3.000.000	258.500	175.000	133.000	91.500
4.000.000	344.500	233.000	177.500	122.000
5.000.000	430.500	291.500	222.000	152.500
6.000.000	516.500	350.000	266.000	182.500
7.000.000	602.500	408.000	310.500	213.000
8.000.000	688.500	466.000	355.000	243.500
9.000.000	774.500	524.500	399.000	274.000
10.000.000	861.000	582.500	443.500	304.500

(Sumber Data : Bapak Erwin Syafriadi, Pimpinan PNM Mekar)

Nasabah PNM Mekar di cabang Kota Cirebon saat ini memiliki 240 ribu nasabah, setiap nasabah diberikan pinjaman awal sebesar Rp. 2 juta sampai Rp. 3 juta rupiah per orang dan dilakukan secara berkelompok, minimal kelompok 10 orang dan maksimal kelompok 30 orang. Program pendampingan dan pelatihan usaha ini bisa membantu kemampuan dan kompetensi para nasabah, semisalnya : bagaimana cara memasarkan, cara mencari pelanggan, sampai meningkatkan kualitas produksinya. Pihaknya, berharap para nasabah PNM Mekar yang sudah memiliki NIB bisa naik tingkat dan bisa juga mendapatkan benefit untuk meningkatkan usahanya.

Seiring perkembangan usaha nya pada tahun 2015 PNM Mekar meluncurkan layanan pinjaman modal untuk perempuan pra sejahtera pelaku usaha ultra mikro melalui program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekar). PNM Mekar dikuatkan dengan aktivitas pendampingan usaha dan dilakukan secara berkelompok. Pada dasarnya, nasabah PNM Mekar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berusaha atau berwirausaha, namun keterbatasan akses pembiayaan modal kerja dapat menyebabkan keterampilan berusaha mereka kurang termanfaatkan. Beberapa alasan keterbatasan akses tersebut adalah kendala formalitas, skala usaha dan ketiadaan agunan.

Oleh karena itu, perusahaan menerapkan sistem kelompok tanggung renteng yang diharapkan dapat membantu kesenjangan akses pembiayaan sehingga para nasabah mampu mengembangkan usahanya dalam rangka menggapai cita-cita dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Secara garis besar, manfaat yang disalurkan oleh perusahaan melalui layanan PNM Mekar yaitu : peningkatan pengelolaan keuangan, pembiayaan modal tanpa agunan, dan penanaman budaya menabung. Untuk merespon pasar, sejak tahun 2018 mulai membentuk pembiayaan kriteria PNM Mekar regular melalui pengembangan di beberapa cabang dimulai dari wilayah Aceh, Padang, dan Nusa Tenggara Barat. Berikut kriteria yang wajib dipenuhi:

1. Layanan PNM Mekar difokuskan kepada kalangan kaum perempuan pelaku usaha ultra mikro kecil dengan kondisi keluarga yang memiliki

indeks pendapatan per kapita maksimal Rp. 800.000 ribu per bulan serta memenuhi indeks rumah.

2. Pembiayaan PNM Mekar tidak mensyaratkan agunan fisik, melainkan bersifat tanggung renteng kelompok, dengan syarat kedisiplinan untuk mengikuti proses persiapan dan pertemuan kelompok mingguan (PKM).
3. Satu kelompok minimal terdiri dari 2 sub kelompok dan maksimal 6 sub kelompoknya dengan masing-masing sub kelompok beranggotakan 530 nasabah. Setiap kelompok atau sub kelompok dipimpin oleh seorang ketua kelompok dan wakil ketua.
4. Pertemuan kelompok wajib dilaksanakan setiap minggu, sebagai salah satu cara untuk membayar angsuran mingguan.

Hingga tahun 2026, PNM Mekar telah memberdayakan lebih dari 22 juta nasabah perempuan melalui program Mekar yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Program ini menunjukkan komitmen PNM Mekar dalam meningkatkan inklusi keuangan dan mendorong pertumbuhan usaha mikro kecil masyarakat melalui pemberian modal usaha dan pendampingan berkelanjutan. Sebagian besar pembiayaan yang disalurkan juga menggunakan prinsip syariah sebagai bentuk dukungan terhadap sistem ekonomi kemaslahatan masyarakat. Di Kota Cirebon, khususnya wilayah Sunyaragi, terdapat banyak masyarakat yang menjalankan usaha mikro kecil seperti usaha kuliner, dan usaha rumahan lainnya.

Sebagian besar pelaku usaha tersebut menghadapi permasalahan yang sama, yaitu keterbatasan modal untuk mengembangkan usahanya. Kehadiran PNM Mekar di cabang Sunyaragi ini menjadi salah satu alternatif pembiayaan yang diharapkan mampu membantu masyarakat memperoleh akses modal sekaligus kemampuan dalam mengelola usahanya. Namun demikian, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa tidak semua nasabah mengalami perkembangan usaha yang sama setelah memperoleh pembiayaan dari PNM Mekar. Sebagian nasabah mampu meningkatkan omset, memperluas usaha, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Sedangkan, sebagian lainnya belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan pengelolaan usaha, pemanfaatan dana pembiayaan, kondisi pasar, serta efektivitas pendampingan yang diberikan oleh pihak PNM Mekar. Selain itu, dalam perspektif ekonomi Islam, suatu lembaga pembiayaan tidak hanya dinilai dari keberhasilannya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga dari kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah. Ekonomi Islam menekankan pentingnya keadilan, kemaslahatan, tolong menolong (ta'awun), serta larangan terhadap praktik riba, gharar, dan maysir.

Meskipun PT Permodalan Nasional Madani (PNM Mekar) hadir sebagai lembaga pembiayaan yang bertujuan membantu masyarakat prasejahtera, khususnya perempuan pelaku usaha mikro kecil dalam praktiknya masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu dikaji lebih mendalam. Permasalahan tersebut dapat menjadi penting untuk diteliti guna mengetahui sejauh mana peran PT PNM Mekar dalam meningkatkan usaha mikro kecil masyarakat serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Permasalahannya adalah : masih terbatasnya modal usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro kecil. Sebagian besar masyarakat yang menjadi nasabah PNM Mekar berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah yang memiliki usaha berskala kecil dengan modal yang terbatas. Keterbatasan modal tersebut menyebabkan usaha yang dijalankan sulit berkembang, baik dari segi kapasitas produksi, kualitas produk, maupun perluasan pasar. Oleh karena itu, perlu diteliti apakah pembiayaan yang diberikan oleh PNM Mekar mampu memenuhi kebutuhan modal dan memberikan dampak yang nyata terhadap perkembangan usaha nasabah.

Rendahnya kemampuan pengelolaan usaha dan manajemen keuangan nasabah dengan banyak nya pelaku usaha mikro kecil yang belum memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan usaha secara baik, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan keuntungan, maupun perencanaan pengembangan usahanya. Akibatnya, dana pembiayaan yang diterima tidak selalu digunakan secara optimal untuk kegiatan produktif. Kondisi ini

menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas pendampingan dan pembinaan yang dilakukan oleh PNM Mekar dalam meningkatkan nasabah. Dengan belum meratanya peningkatan kesejahteraan ekonomi nasabah setelah menerima pembiayaan. Meskipun terdapat nasabah yang mengalami peningkatan pendapatan dan perkembangan usaha, masih ada sebagian nasabah yang usahanya tidak berkembang secara signifikan atau bahkan mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai **“Peran PT Permodalan Nasional Madani (PNM Mekar) dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Masyarakat berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di cabang Sunyaragi Kota Cirebon)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat masalah utama yang dihadapi oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil dalam Peran PT Permodalan Nasional Madani (PNM Mekar), yang mempengaruhi perekonomian masyarakat. Masalah-masalah tersebut di antaranya adalah :

1. Minimnya Akses Permodalan bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil: Banyak pelaku usaha mikro kecil di masyarakat yang kesulitan memperoleh akses permodalan dari lembaga keuangan konvensional karena keterbatasan agunan, kurangnya literasi keuangan, serta prosedur yang rumit.
2. Rendahnya Literasi dan Kemampuan Manajemen Usaha Nasabah : Sebagian besar nasabah berasal dari kalangan perempuan prasejahtera dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan bisnis yang terbatas. Meskipun terdapat pendampingan, kemampuan pengelolaan keuangan, pencatatan usaha, dan strategi pemasaran masih menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha mikro kecil.
3. Ketergantungan Terhadap Pembiayaan : Nasabah sering melakukan pinjaman berulang tanpa diikuti peningkatan kapasitas usaha yang

memadai. Hal ini dapat menimbulkan ketergantungan pada pembiayaan dan mengurangi tujuan pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.

4. Evaluasi Dampak Program PNM Mekar : Penelitian ini meneliti sejauh mana program PNM Mekar benar-benar mampu meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kemandirian ekonomi pelaku usaha mikro kecil terutama dalam perspektif ekonomi Islam.
5. Bagaimana Mekanisme Pembiayaan dan Pendampingan yang dilakukan oleh PT PNM Mekar yang telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti : bebas dari riba, gharar, serta mengedepankan nilai-nilai tolong menolong (ta'awun) dan keadilan sosial.

C. Batasan Masalah

Untuk memperoleh pembahasan yang lebih terarah, penulis memberikan batasan masalah pada penulisan ini. Pembahasan akan dibatasi pada Peran PT Permodalan Nasional Madani (PNM Mekar) dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Masyarakat berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam, khususnya di Kota Cirebon, Jawa Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, terdapat beberapa hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian, diantaranya yaitu :

1. Bagaimana PNM Mekar dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil yang dijalankan oleh kalangan ibu rumah tangga dengan potensi peluang usaha?
2. Bagaimana dampak pembiayaan dan pendampingan yang diberikan oleh PNM Mekar terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil?
3. Bagaimana peran PT PNM Mekar di cabang Sunyaragi Kota Cirebon ini dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian nya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran PNM Mekar dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil yang dijalankan oleh kalangan ibu rumah tangga.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis tinjauan ekonomi Islam terhadap peningkatan Usaha Mikro Kecil oleh PT PNM Mekar.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pe rekonomian ibu rumah tangga dalam meningkatkan usaha mereka melalui program yang telah disediakan oleh PNM Mekar di Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada peran PT PNM Mekar dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil.

2. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian yang menarik dan menambah wawasan khazmah keilmuan bagi para pembaca, khususnya mahasiswa/i prodi Ekonomi Syariah, serta dapat berguna bagi banyak pihak. Terutama, sebagai tambahan referensi atau perbandingan bagi studi-studi di masa yang akan datang.

3. Praktis

Dengan hasil penelitian ini penulis berharap dapat menjadi referensi dan evaluasi atau bagi pihak PT PNM Mekar dalam menjalankan tugas dan perannya agar lebih efektif dan efisien. Khususnya, dalam permasalahan yang terjadi saat ini maupun masa yang akan datang.

4. Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi kasus pada prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon (UINSSC).

G. Literatur Review

Penelitian terdahulu ini merupakan tinjauan pustaka yang komperehensif dan sistematis guna mengidentifikasi sumber-sumber primer yang relevan dan berakitan dengan perilaku pencairan informasi, peran media dan informasi.

Sejumlah artikel yang ditemukan dalam jurnal dari disiplin ilmu yang berkaitan dengan media dan ilmu komunikasi.

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini dan membuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Namun, demikian penyusun banyak menentukan beberapa penelitian yang memfokuskan diri pada penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, baik dalam bentuk jurnal, buku, maupun karya tulis ilmiah lainnya. Adapun penelitian terdahulu yang membahas tentang peningkatan usaha mikro kecil, yaitu :

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian dan Tahun	Metode dan Hasil Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurhayati et al. (2024)	Hasil dari penelitian ini program pembiayaan yang diberikan oleh PT PNM Mekar mampu meningkatkan omset dan kesejahteraan keluarga pelaku usaha mikro. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian lapangan dengan data primer & sekunder.	Menunjukkan bahwa PT PNM Mekar tidak hanya memberikan modal, tetapi juga pendampingan yang selaras dengan prinsip ekonomi islam.	Penelitian ini menggunakan metode prinsip ekonomi islam. Sedangkan penelitian yang peneliti buat menganalisis berdasarkan perspektif ekonomi islam.
2.	Aminah (2021)	Hasil dari penelitian ini pembiayaan syariah berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha mikro, terutama jika disertai pelatihan manajerial. Dengan menggunakan metode kuantitatif regresi linear.	Tidak memiliki persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti buat.	Terhadap judul dan isi penelitian, yaitu penelitian tersebut membahas mengenai pembiayaan terhadap pengembangan Usaha Mikro yang mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan dan

				menggunakan metode kuantitatif regresi linear.
3.	(Fikri, 2021)	Hasil dari penelitian ini pembiayaan mikro harus memenuhi prinsip syariah, yaitu: tidak mengandung riba, gharar, dan maisir. Dengan menggunakan metode studi kasus dan deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Tidak memiliki persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti buat.	Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan pendekatan normatif sedangkan metode dari penelitian yang peneliti buat yaitu metode kualitatif.
4.	Supriyanto et al. (2025)	Hasil dari penelitian ini adanya peningkatan modal, kemandirian usaha, dan pemberdayaan perempuan. Namun masih ditemukan keterbatasan dalam aspek literasi keuangan. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus.	Sama-sama dapat membantu dalam pemberdayaan kaum wanita untuk berusaha dan dapat meningkatkan modal.	Penelitian tersebut menggunakan dengan prinsip masalah dalam Islam, dan penelitian yang peneliti buat menggunakan Perspektif Ekonomi Islam.
5.	Razaq (2023)	Hasil dari penelitian ini mengkaji bahwa peran PT PNM Mekar dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil di Desa Jombang. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Sama-sama membahas terkait peningkatan Usaha Mikro Kecil dalam peran PT PNM Mekar.	Metode dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif field research atau data secara langsung.
6.	Setiana (2019)	Hasil dari penelitian ini membahas tentang peran PT PNM Mekar mengenai bagaimana prosedur pemberian pembiayaan pada PT PNM Mekar di Kecamatan Janapria	Sama-sama membahas terkait peran PT Permodalan Nasional Madani (persero) PNM Mekar dalam	Dari penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif observasi.

		Kabupaten Lombok Tengah. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.	peningkatan pendapatan usaha kecil.	
7.	Ramadhan (2023)	Penelitian ini membahas mengenai peran dan menganalisis hasil pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil yang ada di PT PNM Mekar. Dengan menggunakan metode kualitatif dan desain studi kasus.	Sama-sama membahas persoalan hasil peningkatan suatu Usaha Mikro Kecil melalui peranan ibu-ibu rumah tangga dalam PT PNM Mekar.	Penelitian ini menggunakan penelitian secara langsung. Sedangkan penelitian yang peneliti buat menggunakan metode observasi atau wawancara.
8.	Sauqi (2020)	Penelitian ini membahas strategi relasi sosial yang dilakukan oleh PT Permodalan Nasional Madani (PNM Mekar) mengenai adanya program kemitraan yang direlasikan yaitu adanya program pengembangan kapasitas usaha (PKU). Dengan menggunakan metode kualitatif lapangan.	Dalam isi penelitiannya, yaitu mengenai peran PT PNM Mekar dalam program pembinaan, pendampingan dan bimbingan usaha. Yaitu, adanya program pembiayaan atau pemberian modal bagi pelaku usaha.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan.
9.	Baroka & Helmita (2024)	Penelitian ini membahas mengenai peran serta pemanfaatan modal usaha mikro yang diberikan oleh PT PNM Mekar bagi nasabah di Kecamatan Bumi Agung, Subang. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.	yaitu membahas mengenai peran PT PNM Mekar dalam pemanfaatan modal suatu usaha dan dapat meningkatkan Usaha Mikro Kecil.	Penelitian tersebut menggunakan Perspektif Maqashid Syariah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan Perspektif Ekonomi Islam.
10.	Ulfa (2022)	Penelitian ini	Sama-sama	Penelitian

		membahas PT Permodalan Nasional Madani (PNM Mekar) sangat berperan dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil masyarakat, karena masyarakat yang sudah menjadi nasabah dapat mengembangkan usaha dan dapat membuka usaha baru. Dengan menggunakan metode penelitian field research dengan pendekatan deskriptif kualitatif.	membahas terkait peningkatan Usaha Mikro Kecil menurut Perspektif Ekonomi Islam.	tersebut menggunakan metode Accidental Sampling yang berjumlah 100 orang.
--	--	---	--	---

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka dapat diartikan sebagai rancangan. Pemikiran diartikan sebagai suatu ide atau gagasan yang dimiliki seseorang untuk dituangkan kedalam sebuah diskusi atau penelitian. Oleh karena itu, kerangka pemikiran adalah gagasan dimana yang didasari oleh teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka yang dilakukan secara empiris, dan sistematis. Empiris maksudnya, cara yang dilakukan dapat diamati sehingga orang lain tau cara menggunakannya.

Sistematis maksudnya, alur yang dituangkan kedalam sebuah penelitian menggunakan langkah-langkah yang masuk akal. Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

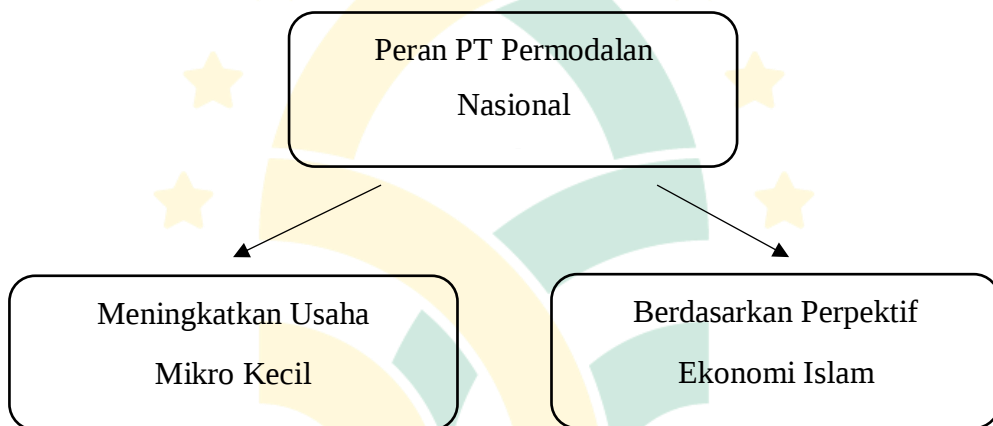
Menurut Listiana & Anam (2025) Kerangka pemikiran dapat diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai gambaran sistematika yang akan ditulis.

Kerangka pemikiran adalah penelitian yang meneliti lebih dari 1 variabel, yang dimana variabel tersebut akan dibahas di dalam penelitian. Peneliti dapat menjelaskan deskripsi teoritik atau argumentasinya terhadap besaran variabel yang diteliti.

Dalam membuat kerangka pemikiran, peneliti wajib melakukan beberapa kegiatan yang menguatkan isi penelitian, yaitu: observasi, wawancara, dan mencari fakta-fakta atau data fenomena yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Alur dari kerangka pemikiran ini biasanya dimulai dari topik permasalahan yang akan dibahas. Kemudian, short introduction pada suatu objek permasalahan, lalu mencari penyebab dari terjadinya permasalahan, kemudian mencari penyelesaian dari suatu permasalahan.

Apabila pengertian tersebut dipersempit, dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran adalah landasan berfikir yang akan membantu dalam mengembangkan kajian yang dipaparkan dalam sebuah penelitian.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran di atas menggambarkan mengenai Peran PT Permodalan Nasional Madani (PNM Mekar) dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil Masyarakat berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam.

Suatu perusahaan BUMN yang bergerak di cabang Sunyaragi, Kota Cirebon ini adalah sebuah perusahaan yang dapat membantu ibu-ibu pra sejahtera / ibu-ibu rumah tangga dalam meningkatkan suatu usaha. Yang dimana Peran PT PNM Mekar dapat membantu meningkatkan Usaha Mikro Kecil di kalangan masyarakat dengan di adakannya dana pinjaman.

I. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara atau upaya untuk memperoleh suatu data. Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai suatu tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Metode penelitian ini memberikan rancangan penelitian yang terdiri dari, prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh.

Waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, sumber data dan langkah apa kemudian data tersebut dapat diperoleh dan kemudian data tersebut diolah dan dianalisis. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Dari hasil pemaparan yang penulis kemukakan di atas adanya metode penelitian yang dipakai untuk merumuskan dan menganalisa persoalan tersebut, yaitu :

1. Jenis, Metode, dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian yaitu, field research (peneliti lapangan). Data kualitatif adalah data yang dinyatakan berbentuk kalimat, dan data lainnya yang bentuknya tidak berbentuk angka (Cresswell, 2020). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif ini penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Metode penelitian ini lebih menggunakan teknik analisis mendalam, yakni mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif adalah sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat suatu masalah lainnya.

b. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu, suatu metode yang digunakan untuk menganalisa atau menggambarkan suatu hasil penelitian terkait (Cresswell, 2020).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh melalui pengumpulan data dan latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci (Cresswell, 2020).

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti mengenai Peran PT Permodalan Nasional Madani (PNM Mekar) dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

c. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan empiris. Pendekatan empiris adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang dilihat di lapangan secara apa adanya (Cresswell, 2020). Pendekatan empiris juga akan memberikan kerangka pembuktian atau pengujian untuk memastikan suatu kebenaran. Pendekatan empiris ini diharapkan dapat menggali data dan informasi semaksimal mungkin tentang peningkatan suatu Usaha Mikro Kecil pada PT PNM Mekar yang ada di Kota Cirebon.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder, yaitu :

a. Data Primer

Sumber data primer adalah suatu data dan sumber data yang berasal dari pihak yang langsung (informan utama) atau informasi yang diperoleh secara langsung melalui objek atau subjek penelitian atau di lokasi penelitian. Data ini diperoleh langsung dari nasabah PNM Mekar terkait dengan peran PT PNM Mekar terhadap suatu peningkatan Usaha Mikro Kecil berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data dan sumber data yang diperoleh dari sumber tidak langsung atau pihak lain, yang dimana

sumber tidak langsung ini memberikan data kepada pengumpulan berupa dokumen-dokumen, pengakuan-pengakuan, atau hasil wawancara dari pihak kedua atau sumber tidak langsung.

Lalu, selanjutnya dilakukan proses analisa dan implementasi terhadap data-data yang sudah tersedia tersebut sesuai dengan apa yang diperlukan dalam penelitian ini (Unaradjan, 2019).

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh penulis dengan mengamati secara langsung dan suatu objek penelitian untuk memperoleh sejumlah data dan informasi terkait dengan suatu objek penelitian. Observasi ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung oleh peneliti, dimana peneliti mencari informasi bagaimana peranan PT PNM Mekar dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil, apakah PT PNM Mekar melaksanakan perannya dengan baik, dan bagaimana pelaksanaan atau penerapan perekonomian di PNM Mekar.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait dengan penelitian secara langsung. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan dan memberikan pertanyaan ketika informan memberikan jawaban. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan akhir. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis

data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Analisis deskriptif adalah suatu metode dalam sebuah penelitian yang meneliti suatu kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Suatu analisis data berdasarkan persamaan suatu data, lalu menguraikan antara data satu dan data lainnya, sehingga mendapatkan gambaran umum tentang suatu masalah yang diteliti.

5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dilakukannya penelitian untuk memperoleh informasi lengkap mengenai data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan langsung di PT PNM Mekar, yang berada di Jl Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon.

Yang dimana diharapkan dapat memberikan data mengenai peran PT PNM Mekar terhadap peningkatan Usaha Mikro Kecil masyarakat di Kota Cirebon.

J. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada penelitian ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan penelitian. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi : latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan tentang literatur review, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, gambaran umum mengenai indikator mengenai peran dalam

usaha mikro kecil, penjabaran mengenai usaha mikro kecil, PT PNM Mekar, dan teori qardh dalam fatwa DSN-MUI.

BAB III OBJEK PENELITIAN

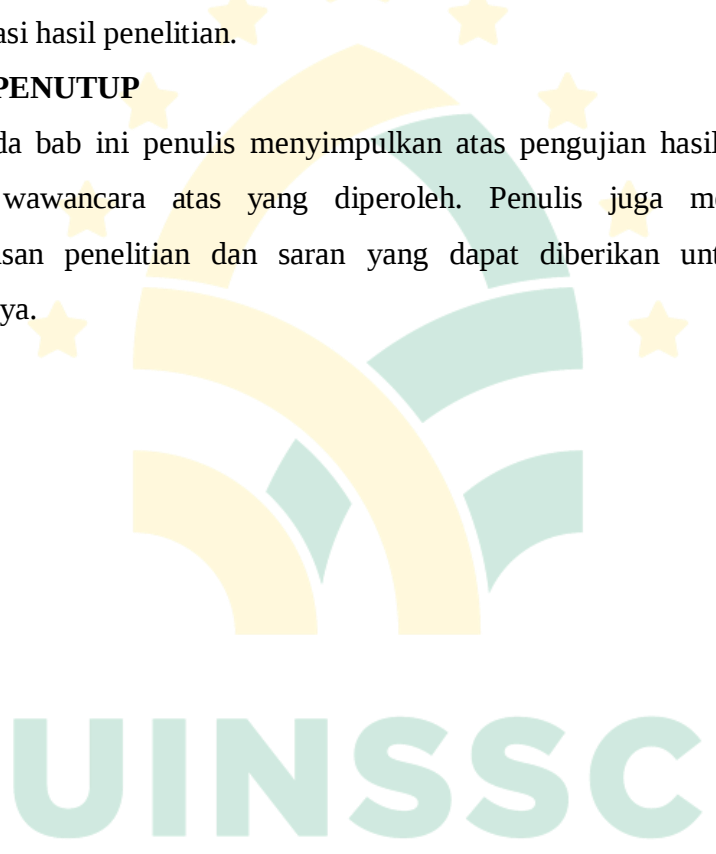
Pada bab ini berisikan tentang metodologi penelitian, jenis metode dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan hasil analisis serta pembahasan secara mendalam dan menjelaskan implikasinya. Hasil penelitian memuat data utama, penunjang dan pelengkap termasuk dengan uraian pembahasan serta interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis menyimpulkan atas pengujian hasil dan diskusi singkat wawancara atas yang diperoleh. Penulis juga mencantumkan keterbatasan penelitian dan saran yang dapat diberikan untuk enelitian selanjutnya.



UINSSC